



# MANFAAT WISATA TUGU KEBULATAN PROKLAMASI RENGASDENGKLOK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR

*Ajeng Kinanti<sup>1</sup>, Dedi Mulyadi<sup>1</sup>, Santi Pertiwi Hari Sandi<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Correspondence E-mail: [santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id](mailto:santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id)

## ABSTRAK

Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok merupakan salah satu objek wisata sejarah di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat keberadaan tugu dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan purposive sampling terhadap 24 pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun di kawasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tugu ini memberikan peluang ekonomi melalui peningkatan jumlah pengunjung, yang berdampak langsung pada kenaikan pendapatan pelaku UMKM, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Rata-rata pendapatan UMKM pada hari biasa berkisar antara Rp50.000 hingga Rp350.000, sementara pada hari libur meningkat signifikan menjadi Rp150.000 hingga lebih dari Rp750.000. Kenaikan paling tinggi terjadi pada usaha hiburan anak seperti arena mewarnai dan pemancingan ikan, dengan peningkatan pendapatan mencapai lebih dari 200%. Usaha kuliner ringan seperti tahu gejrot dan siomay juga mengalami kenaikan tajam, sementara usaha kuliner berat seperti soto dan bubur ayam mencatat peningkatan lebih rendah, hanya sekitar 29%. Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa sektor wisata sejarah memiliki dampak ekonomi yang kuat terhadap UMKM lokal. Namun, hal ini juga diiringi oleh biaya operasional rutin seperti listrik, kebersihan, keamanan informal, dan sewa tempat. Faktor-faktor penentu pendapatan UMKM meliputi jenis usaha, lokasi strategis, modal awal, dan jam operasional yang menyesuaikan dengan arus pengunjung. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa

## Article Information

### Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2025

Direvisi 4 Juli 2025

Diterbitkan 23 September 2025

Tersedia Online 31 September

2025

Publikasi 31 September 2025

### Keyword:

*Wisata Sejarah, UMKM,  
Pendapatan, Tugu Kebulatan  
Proklamasi*

pengelolaan kawasan wisata yang lebih baik dan dukungan dari pemerintah daerah dapat lebih mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi mengenai kontribusi objek wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

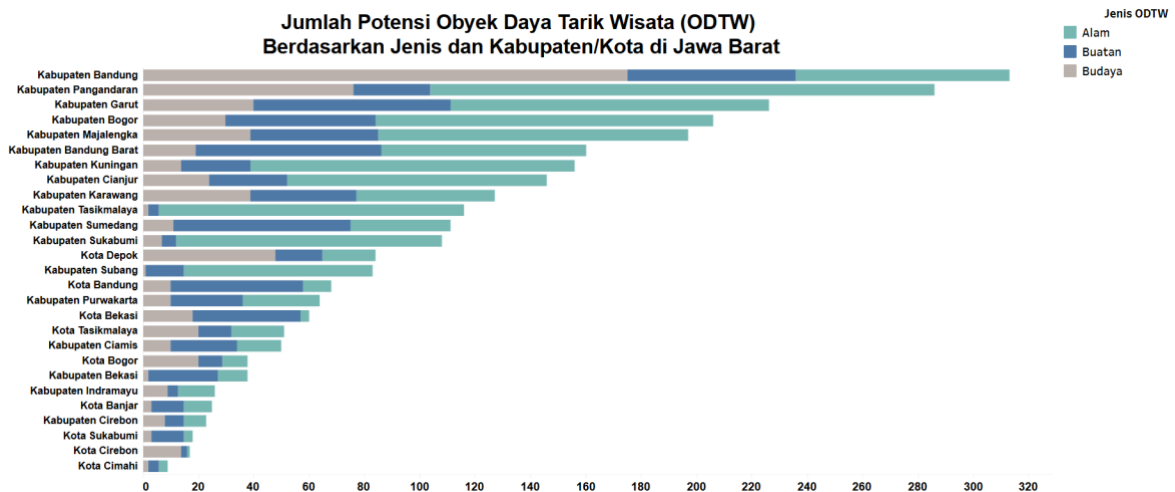
## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang diandalkan untuk menghasilkan devisa yang mendukung pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Sektor ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam pasal 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa pariwisata berfungsi untuk meningkatkan pendapatan negara demi kesejahteraan rakyat. Sektor pariwisata diakui memiliki peran signifikan dalam perekonomian, berkontribusi terhadap pemasukan negara, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara umum. Hingga kini, pariwisata tetap menjadi harapan utama sebagai penghasil devisa yang dapat memperkuat ekonomi Indonesia. Sektor ini juga dikenal memiliki dampak positif dalam mendorong perekonomian daerah, baik di tingkat nasional maupun lokal. Anggarini (2021) menyatakan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berpengaruh pada pendapatan negara tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal, menciptakan peluang kerja, serta membuka usaha bagi masyarakat sekitar.

Karawang, dengan julukan "Kota Pangkal Perjuangan," memiliki nilai sejarah yang penting, terutama melalui simbol Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, yang menjadi daya tarik wisata utama. Meskipun Karawang lebih dikenal sebagai pusat industri, sektor pariwisata mulai mendapatkan perhatian lebih sejak 2010-an, dengan Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok sebagai potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Menurut Wulandari (2019), pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak luas, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan daerah. Meskipun awalnya pemerintah Kabupaten Karawang melarang aktivitas berjualan di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi untuk menjaga kelestarian dan ketertiban kawasan, kebijakan ini kemudian dilonggarkan seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Pedagang kaki lima (PKL) kini diizinkan untuk berjualan di sekitar tugu, asalkan memenuhi persyaratan administratif seperti izin usaha kecil atau izin PKL. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dengan tetap menjaga kebersihan, ketertiban, dan kelancaran arus lalu lintas.

Aliyah (2022) menambahkan bahwa sektor UMKM memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mendukung pengelolaan kawasan wisata dan memberikan pelatihan serta fasilitas bagi pelaku usaha lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata akan memastikan keseimbangan antara pelestarian kawasan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat (Anggarini, 2021).

Pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Karawang, khususnya di kawasan Tugu Kebulatan Proklamasi, berpotensi meningkatkan jumlah objek wisata di wilayah ini. Berikut merupakan data potensi objek daya Tarik wisata provinsi Jawa barat:



Gambar 1. Jumlah potensi obyek daya Tarik wisata (ODTW) provinsi jawa barat  
Sumber : opendata.jabarprov.go.id, 2023

Berdasarkan diagram yang terlihat pada gambar, Kabupaten Karawang menempati posisi ke-9 dalam jumlah potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Jawa Barat. Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Karawang terdiri dari tiga jenis, yaitu wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Jenis wisata alam mendominasi jumlah potensi di wilayah ini, disusul oleh wisata buatan dan budaya dalam proporsi yang lebih kecil. Dengan demikian, meskipun Kabupaten Karawang menempati posisi ke-9 dalam jumlah potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Jawa Barat, keberadaan objek wisata seperti Tugu Kebulatan Proklamasi di Rengasdengklok memberikan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Sebagai objek wisata sejarah, Tugu Kebulatan Proklamasi memiliki nilai historis yang tinggi, yang dapat menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Dengan pemanfaatan yang tepat, baik dari segi pengelolaan maupun peningkatan infrastruktur, wisata di kawasan ini dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata yang ada, termasuk peningkatan kualitas layanan dan promosi yang lebih efektif, sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat wisata ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berikut adalah jumlah pelaku usaha yang berjualan pada kawasan wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, karawang:

Berdasarkan Tabel 1, tercatat ada 224 pelaku Usaha di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, Karawang. Jenis usaha yang paling banyak adalah usaha makanan dan minuman, sementara yang paling sedikit adalah kue dan Bakery.

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha di wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok

| Kategori/Jenis Usaha          | Jumlah     |
|-------------------------------|------------|
| Makanan berat                 | 35         |
| Makanan ringan                | 79         |
| Minuman                       | 26         |
| Buah dan Salad                | 5          |
| Kue dan Bakery                | 10         |
| Pakaian dan Aksesoris         | 26         |
| Agen grosir dan Perabotan     | 3          |
| Mainan dan Arena bermain anak | 21         |
| Warung Kopi                   | 19         |
| <b>Total</b>                  | <b>224</b> |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rieke Retnosary (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan peluang usaha yang signifikan bagi pedagang kecil. Namun, belum memberikan hasil yang cukup besar. Sementara itu, penelitian oleh Ndjurumbaha, V. Y., Tiwu, M. I., & Ballo, F. W. (2024) menunjukkan bahwa pariwisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang kecil di kawasan wisata sejarah. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Setiawan (2022) menemukan bahwa meskipun objek wisata tersebut tergolong bencana, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekitar. Begitu pula dengan penelitian oleh Mulyani dan Haryanto (2023) menunjukkan bahwa pendekatan wisata berbasis aktivitas seperti camping dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memberdayakan ekonomi lokal. Penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa pengembangan objek wisata baik yang berbasis sejarah, bencana, maupun olahraga memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun, penelitian terkait potensi wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami manfaat wisata Tugu Kebulatan Proklamasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan pendekatan-pendekatan dari studi sebelumnya yang telah berhasil di tempat lain.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan (1) Bagaimana pendapatan UMKM di sekitar tugu proklamasi, (2) bagaimana peningkatan pendapatan UMKM pada Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok .

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan. aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. (Lailatus Sa'adah, 2020). dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan (Rebin Sumardi & Suharyono, 2020). Manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas (Rini Astuti, 2022). Manajemen keuangan sangat penting bagi individu maupun perusahaan agar dapat mengatur segala pemasukan dan pengeluaran keuangan (Khoirul Ichfan et al., 2019)

### **Pendapatan**

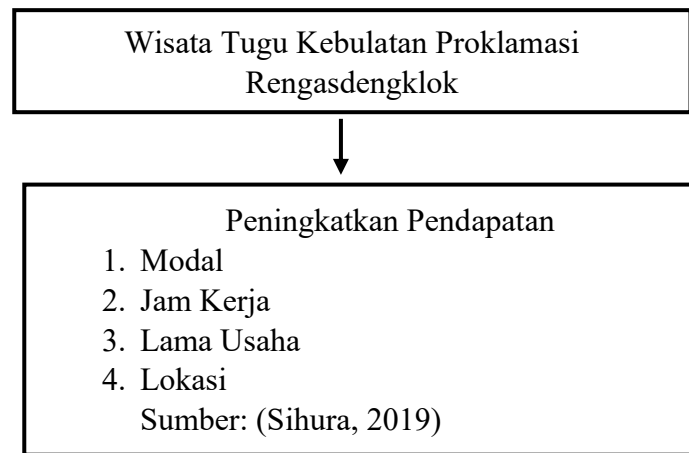
Pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan dari usaha atau penjualan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha dagang seringkali digunakan untuk memperluas skala usahanya (Santi et al., 2019). Pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan keuangan terutama untuk menghasilkan laba bersih, karena jika nilai pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan (Nur, et al., 2020). Pendapatan juga sangat mempengaruhi kelangsungan dari suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala keperluan usaha yang dijalankan (Sandi et al., 2023).

Menurut Suparyanto et al. (2022), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha, di antaranya adalah pendapatan harian, pendapatan bulanan, dan kecukupan pembiayaan hidup sehari-hari. Pendapatan harian merujuk pada jumlah penjualan produk yang diperoleh setiap harinya, yang memberikan gambaran mengenai aliran kas harian usaha. Pendapatan bulanan, di sisi lain, mencakup total penjualan produk yang dikumpulkan selama satu bulan, yang dapat membantu memahami tren pendapatan jangka panjang dan kestabilan usaha. Selain itu, kecukupan pembiayaan hidup sehari-hari juga menjadi indikator penting, karena ini menggambarkan sejauh mana pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka menggunakan hasil dari usaha yang dijalankan. Ketiga indikator ini bersama-sama memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja usaha dan kelangsungan hidup pelaku usaha.

Menurut Sihura (2019), terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang, antara lain modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi. Modal berperan sebagai pendorong utama dalam bisnis, di mana besarnya modal yang dimiliki dapat mempengaruhi produktivitas dan perkembangan usaha. Jam kerja juga menjadi faktor penting, karena waktu operasional yang lebih lama membuka peluang untuk pendapatan yang lebih besar, sementara waktu yang terbatas dapat mengurangi kesempatan untuk memperoleh pemasukan. Selain itu, lama usaha juga berpengaruh, karena semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya, semakin tinggi pengetahuan dan pengalamannya, yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau juga memiliki dampak besar, karena lokasi yang baik akan meningkatkan daya tarik konsumen dan, pada akhirnya, potensi pendapatan. Keempat faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan kesuksesan dan peningkatan pendapatan seorang pedagang.

### KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan teori dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 Paradigma Penelitian.



Gambar 2 Paradigma Penelitian

Sumber : Penulis (2025), diolah dari (Suparyanto et al., 2022) & (Sihura, 2019)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kondisi dan peran pelaku usaha dalam memanfaatkan potensi wisata di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi, Rengasdengklok, yang memiliki nilai historis tinggi dan menarik minat wisatawan. Populasi penelitian ini terdiri dari 224 pelaku usaha di kawasan tersebut, dengan kriteria pemilihan sampel yaitu pelaku usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun.

Dari populasi tersebut, awalnya terpilih sebanyak 35 pelaku usaha sebagai calon sampel penelitian berdasarkan beberapa kriteria, yaitu pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya setidaknya selama satu tahun di kawasan tersebut, bersedia untuk diwawancarai, serta mewakili satu hingga dua pelaku usaha dari setiap jenis usaha yang serupa. Namun, setelah dilakukan pendekatan dan konfirmasi, hanya 24 pelaku usaha yang bersedia untuk diwawancarai dan memenuhi seluruh kriteria penelitian. Oleh karena itu, sebanyak 24 pelaku usaha inilah yang akhirnya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan dilakukan menggunakan metode random sampling dengan pendekatan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel ini merujuk pada metode yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014), di

mana subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku Usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jenis usaha pelaku UMKM di wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok

| <b>Kategori/Jenis Usaha</b>   | <b>Jumlah</b> | <b>Jumlah sampel</b> |
|-------------------------------|---------------|----------------------|
| Makanan berat                 | 35            | 3                    |
| Makanan ringan                | 79            | 8                    |
| Minuman                       | 26            | 2                    |
| Buah dan Salad                | 5             | 1                    |
| Kue dan Bakery                | 10            | 1                    |
| Pakaian dan Aksesoris         | 26            | 3                    |
| Agen grosir dan Perabotan     | 3             | 0                    |
| Mainan dan Arena bermain anak | 21            | 4                    |
| Warung Kopi                   | 19            | 2                    |
| <b>Total</b>                  | <b>224</b>    | <b>24</b>            |

Sumber : Penulis (2025)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, yang terletak di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar. Tempat ini tidak hanya menjadi saksi sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga menjadi magnet wisata yang mampu meningkatkan perekonomian lokal. Aktivitas para pedagang di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, yang terletak di Kampung Bojong, Desa Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, mencerminkan geliat ekonomi masyarakat setempat yang penuh semangat. Sepanjang area sekitar tugu dan jalan-jalan di sekitarnya, lebih dari 200 pelaku usaha dengan antusias mendirikan tenda untuk menjual beragam produk. Berikut merupakan suasana lokasi di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, Karawang.



Gambar 3. Suasana lokasi Pelaku usaha di tugu kebulatan proklamasi rengasdengklok  
Sumber : penulis 2025

Produk yang ditawarkan sangat bervariasi, mulai dari makanan tradisional dan minuman segar hingga berbagai barang kebutuhan sehari-hari. Selain itu, suasana di sekitar tugu sering kali diramaikan oleh berbagai acara atau kegiatan komunitas, seperti festival budaya, pasar malam, dan bazar UMKM. Kegiatan-kegiatan tersebut meningkatkan jumlah pengunjung.



Gambar 4. Deretan pedagang kaki lima di sekitar wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok  
Sumber : penulis 2025



Gambar 5. Aktivitas perdagangan dan lalu lintas di pusat keramaian sekitar kawasan wisata Rengasdengklok  
Sumber : penulis 2025

Berikut adalah tabel yang menunjukkan pelaku usaha yang melakukan aktivitas jualannya di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, beserta informasi tentang jenis usaha dan jam operasional mereka:

Tabel 3. Pelaku Usaha yang melakukan aktivitas jualannya di tugu kebulatan proklamasi rengasdegklok, Karawang

| No | Nama     | Jenis Usaha                           | Berdiri Usaha | Tugu kebulatan proklamasi |
|----|----------|---------------------------------------|---------------|---------------------------|
| 1  | Natni    | Makanan berat (seafood wakwaw)        | 2018          | 5 Th                      |
| 2  | Samiyati | Pakaian dalam                         | 2016          | 5 Th                      |
| 3  | Arip     | Kaos kaki, jam tangan, tas, dan sabuk | 2020          | 4 Th                      |
| 4  | Tohidin  | Makanan ringan (baso goreng)          | 1997          | 6 Th                      |
| 5  | Nurpalah | Makanan ringan (siomay)               | 2021          | 3 Th                      |
| 6  | Ipah     | Makanan ringan (tahu gejrot)          | 2021          | 3 Th                      |
| 7  | Rudi     | Kue dan Bakery (kue pancong)          | 2020          | 2 Th                      |

|    |          |                                          |      |      |
|----|----------|------------------------------------------|------|------|
| 8  | Suparman | Arena mewarnai anak                      | 2022 | 2 Th |
| 9  | Suheni   | Arena pemancingan ikan anak dan lainnya  | 2019 | 5 Th |
| 10 | Marni    | Arena bermain anak (Rumah balon, dll.)   | 2016 | 2 Th |
| 11 | Dedeh    | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 2019 | 6 Th |
| 12 | Dodi     | Minuman (es teler)                       | 2020 | 5 Th |
| 13 | Herman   | Pakaian dan aksesoris (dompet dan sabuk) | 2022 | 1 Th |
| 14 | Kusnadi  | Makanan berat (soto dan bubur ayam)      | 2011 | 5 Th |
| 15 | Mulyadi  | Makanan berat (mie ayam kering)          | 2004 | 4 Th |
| 16 | Ade      | Minuman (es sirsak)                      | 2018 | 6 Th |
| 17 | Hendrik  | Makanan ringan (cilor)                   | 2022 | 2 Th |
| 18 | Vito     | Makanan ringan (cilung)                  | 2022 | 2 Th |
| 19 | Fatimah  | Makanan ringan (cilok isi)               | 2019 | 5 Th |
| 20 | Indra    | Makanan ringan (telur gulung)            | 2022 | 1 Th |
| 21 | Didi     | Warung kopi Pak Didi                     | 2022 | 2 Th |
| 22 | Susanti  | Makanan ringan (martabak telur)          | 2021 | 3 Th |
| 23 | Maryani  | Warung kopi Ibu Maryani                  | 2020 | 4 Th |
| 24 | Imran    | Buah dan Salad ( Rujak Beubek            | 2021 | 3 Th |

Sumber : Pelaku UMKM, Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 24 pelaku usaha, seluruh pelaku usaha menjalankan aktivitas jualannya di satu lokasi secara menetap. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha lebih memilih untuk fokus dan bertahan di lokasi yang sudah dipilih, dengan harapan dapat membangun pangsa pasar yang stabil di tempat tersebut. Keputusan untuk menetap ini mencerminkan komitmen mereka dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan di wilayah yang telah dipilih.

Mayoritas pelaku UMKM di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok menjalankan usaha mereka setiap hari, dengan jam operasional yang umumnya dimulai antara pukul 10.00 hingga 11.00 WIB. Pada hari kerja (Senin–Jumat), usaha biasanya tutup sekitar pukul 20.00 hingga 21.00 WIB. Sementara itu, pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu), banyak pelaku usaha yang memperpanjang jam operasional hingga pukul 22.00 atau bahkan 23.00 WIB, menyesuaikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung di hari libur.

### **1. Analisis Biaya Pengeluaran dan Kondisi pendapatan UMKM di Sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi di kawasan wisata sejarah Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok. Keberadaan objek wisata ini tidak hanya menjadi pusat daya tarik wisatawan, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Aktivitas ekonomi yang terjadi di kawasan tersebut didorong oleh berbagai jenis usaha, mulai dari kuliner, minuman, pakaian, hingga wahana permainan anak-anak. Untuk memahami sejauh mana kontribusi objek wisata ini terhadap perekonomian lokal, perlu dilakukan analisis menyeluruh mengenai kondisi keuangan pelaku UMKM yang beraktivitas di sana. Analisis ini meliputi dua aspek utama, yaitu biaya pengeluaran bulanan dan kondisi pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM. Kedua aspek tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengelola usahanya di lingkungan wisata.

#### **A. Biaya Pengeluaran Bulanan UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Para pelaku UMKM yang berjualan di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok menghadapi berbagai biaya operasional setiap bulannya. Biaya-biaya ini mencakup kebutuhan dasar yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka, seperti biaya listrik, keamanan, sewa tempat, dan kebersihan. Setiap pelaku usaha harus menyesuaikan pengeluarannya dengan jenis usaha yang dijalankan untuk memastikan kelangsungan operasional mereka. Tabel berikut memberikan gambaran mengenai biaya pengeluaran bulanan yang harus ditanggung oleh masing-masing pelaku UMKM yang ada di kawasan ini.

**Tabel 4. Biaya Pengeluaran Bulanan Pelaku UMKM yang ada di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

| No | Nama     | Jenis Usaha                           | Listrik (Rp) | Keamanan (Rp) | Sewa Tempat (Rp) | Kebersihan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|----------|---------------------------------------|--------------|---------------|------------------|-----------------|------------------|
| 1  | Natni    | Makanan berat (seafood wakwaw)        | 50.000       | 20.000        | 400.000          | 60.000          | 530.000          |
| 2  | Samiyati | Pakaian dalam                         | 30.000       | 20.000        | 350.000          | 60.000          | 460.000          |
| 3  | Arip     | Kaos kaki, jam tangan, tas, dan sabuk | 30.000       | 20.000        | 350.000          | 60.000          | 460.000          |
| 4  | Tohidin  | Makanan ringan (baso goreng)          | 20.000       | 20.000        | -                | 60.000          | 100.000          |
| 5  | Nurpalah | Makanan ringan (siomay)               | 20.000       | 20.000        | -                | 60.000          | 100.000          |

|    |           |                                          |        |        |   |        |         |
|----|-----------|------------------------------------------|--------|--------|---|--------|---------|
| 6  | Ipah      | Makanan ringan (tahu gejrot)             | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 7  | Rudi      | Kue dan Bakery (kue pancong)             | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 8  | Suparman  | Arena mewarnai anak                      | 20.000 | -      | - | -      | 20.000  |
| 9  | Suheni    | Arena pemancingan ikan anak dan lainnya  | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 10 | Hj. Sarif | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 11 | Dedeh     | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 12 | Dodi      | Minuman (es teler)                       | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 13 | Herman    | Pakaian dan aksesoris (dompet dan sabuk) | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 14 | Kusnadi   | Makanan berat (soto dan bubur ayam)      | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 15 | Mulyadi   | Makanan berat (mie ayam kering)          | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 16 | Ade       | Minuman (es sirsak)                      | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 17 | Hendrik   | Makanan ringan (cilor)                   | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 18 | Vito      | Makanan ringan (cilung)                  | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 19 | Fatimah   | Makanan ringan (cilok isi)               | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 20 | Indra     | Makanan ringan (telur gulung)            | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 21 | Didi      | Warung kopi Pak Didi                     | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 22 | Susanti   | Makanan ringan (martabak telur)          | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 23 | Maryani   | Warung kopi Ibu Maryani                  | 20.000 | 20.000 | - | 60.000 | 100.000 |
| 24 | Imran     | Buah dan Salad ( Rujak Beubek            | -      | 20.000 | - | 60.000 | 80.000  |

Sumber : Pelaku UMKM, Data diolah Penulis (2025)

Tabel 4 menunjukkan pengeluaran bulanan pelaku UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, yang meliputi biaya listrik, keamanan, sewa tempat, dan kebersihan. Biaya listrik berkisar antara Rp20.000 hingga Rp50.000, dengan biaya keamanan tetap Rp20.000. Pelaku usaha yang menyewa tempat mengeluarkan biaya sewa hingga Rp400.000, sedangkan yang menggunakan gerobak tidak dikenakan biaya sewa. Semua pelaku usaha membayar biaya kebersihan sebesar Rp60.000. Total pengeluaran bulanan bervariasi antara Rp80.000 hingga Rp530.000, tergantung jenis usaha dan lokasi. Meskipun pengeluaran bulanan bervariasi antara pelaku UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, keberagaman jenis usaha yang ada memberikan kontribusi positif terhadap daya tarik kawasan tersebut. Bisnis yang melibatkan makanan dan minuman menjadi pengeluaran terbesar, terutama yang membutuhkan tempat usaha tetap, seperti warung atau kios. Sebaliknya, usaha yang bersifat sementara, seperti penjual dengan gerobak, dapat lebih fleksibel dalam mengelola biaya. Perbedaan biaya ini menunjukkan bahwa ketahanan usaha pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh jenis usaha dan model bisnis yang diterapkan. Selain itu, pengelolaan biaya yang efisien dapat membantu mereka untuk terus berkembang dan menarik lebih banyak konsumen di tengah persaingan yang ada.

#### **B. Kondisi Pendapatan UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Berdasarkan hasil wawancara, modal usaha yang dimiliki oleh UMKM di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, Karawang, sebagian besar berasal dari modal pribadi pemilik usaha. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha mengandalkan dana yang mereka miliki sendiri untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka, tanpa banyak bergantung pada pinjaman atau sumber modal eksternal. Keputusan untuk menggunakan modal pribadi ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan atau preferensi untuk menghindari utang. Ini mencerminkan ketangguhan dan kemampuan para pemilik usaha untuk bertahan dan berinovasi dengan sumber daya yang terbatas.

Pelaku UMKM yang menetap di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, Karawang, memanfaatkan potensi kawasan wisata dan sejarah untuk mendukung kelangsungan usaha mereka. Keberadaan Tugu Kebulatan Proklamasi sebagai destinasi wisata sejarah menarik wisatawan lokal maupun luar daerah, memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan mereka. Berikut merupakan rata-rata pendapatan hari biasa dan pendapatan saat hari libur pelaku UMKM yang menetap di di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok.

Tabel 5. Pendapatan, Biaya, dan Penerimaan Harian Pelaku UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok

| No | Nama     | Jenis Usaha                    | Pendapatan Hari Biasa (Rp) | Pendapatan Hari Libur (Rp) | Biaya Per Hari (Rp) | Penerimaan Hari Biasa (Rp) | Penerimaan Hari Libur (Rp) |
|----|----------|--------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1  | Natni    | Makanan berat (seafood wakwaw) | 345.000                    | 750.000                    | 17.667              | 327.333                    | 732.333                    |
| 2  | Samiyati | Pakaian dalam                  | 150.000                    | 300.000                    | 15.333              | 134.667                    | 284.667                    |
| 3  | Arip     | Kaos kaki, jam tangan,         | 175.000                    | 262.000                    | 15.333              | 159.667                    | 246.667                    |

|    |           |                                                   |         |         |       |         |         |
|----|-----------|---------------------------------------------------|---------|---------|-------|---------|---------|
|    |           | tas, dan<br>sabuk                                 |         |         |       |         |         |
| 4  | Tohidin   | Makanan<br>ringan (baso<br>goreng)                | 200.000 | 350.000 | 3.333 | 196.667 | 346.667 |
| 5  | Nurpalah  | Makanan<br>ringan<br>(siomay)                     | 250.000 | 435.000 | 3.333 | 246.667 | 431.667 |
| 6  | Ipah      | Makanan<br>ringan (tahu<br>gejrot)                | 100.000 | 280.000 | 3.333 | 96.667  | 276.667 |
| 7  | Rudi      | Kue dan<br>Bakery (kue<br>pukis)                  | 150.000 | 350.000 | 3.333 | 146.667 | 346.667 |
| 8  | Suparman  | Arena<br>mewarnai<br>anak                         | 70.000  | 250.000 | 667   | 69.333  | 249.333 |
| 9  | Suheni    | Arena<br>pemancingan<br>ikan anak<br>dan lainnya  | 50.000  | 220.000 | 3.333 | 46.667  | 216.667 |
| 10 | Hj. Sarif | Arena<br>bermain<br>anak (mandi<br>bola, dll.)    | 50.000  | 200.000 | 3.333 | 46.667  | 196.667 |
| 11 | Dedeh     | Arena<br>bermain<br>anak (mandi<br>bola, dll.)    | 80.000  | 250.000 | 3.333 | 76.667  | 246.667 |
| 12 | Dodi      | Minuman (es<br>teler)                             | 100.000 | 250.000 | 3.333 | 96.667  | 246.667 |
| 13 | Herman    | Pakaian dan<br>aksesoris<br>(dompet dan<br>sabuk) | 55.000  | 150.000 | 3.333 | 51.667  | 146.667 |
| 14 | Kusnadi   | Makanan<br>berat (soto)                           | 350.000 | 450.000 | 3.333 | 346.667 | 446.667 |

|    |         |                                 |         |         |       |         |         |
|----|---------|---------------------------------|---------|---------|-------|---------|---------|
|    |         | dan bubur ayam)                 |         |         |       |         |         |
| 15 | Mulyadi | Makanan berat (mie ayam kering) | 250.000 | 400.000 | 3.333 | 246.667 | 396.667 |
| 16 | Ade     | Minuman (es sirsak)             | 150.000 | 250.000 | 3.333 | 146.667 | 246.667 |
| 17 | Hendrik | Makanan ringan (cilor)          | 175.000 | 350.000 | 3.333 | 171.667 | 346.667 |
| 18 | Vito    | Makanan ringan (cilung)         | 80.000  | 200.000 | 3.333 | 76.667  | 196.667 |
| 19 | Fatimah | Makanan ringan (cilok isi)      | 100.000 | 250.000 | 3.333 | 96.667  | 246.667 |
| 20 | Indra   | Makanan ringan (telur gulung)   | 100.000 | 300.000 | 3.333 | 96.667  | 296.667 |
| 21 | Didi    | Warung kopi Pak Didi            | 50.000  | 150.000 | 3.333 | 46.667  | 146.667 |
| 22 | Susanti | Makanan ringan (martabak telur) | 125.000 | 337.000 | 3.333 | 121.667 | 333.667 |
| 23 | Maryani | Warung kopi Ibu Maryani         | 100.000 | 200.000 | 3.333 | 96.667  | 196.667 |
| 24 | Imran   | Buah dan Salad                  | 150.000 | 210.000 | 2.667 | 147.333 | 207.333 |

Sumber : Pelaku UMKM, Data diolah Penulis (2025)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pendapatan pelaku UMKM cenderung meningkat pada hari libur dibandingkan dengan hari biasa. Hal ini mengindikasikan adanya lonjakan permintaan yang signifikan pada hari-hari tersebut. Meskipun demikian, biaya harian yang dikeluarkan cenderung tetap atau tidak jauh berbeda antara hari biasa dan hari libur. Penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha, yang diperoleh setelah dikurangi biaya harian, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik, meskipun ada beberapa jenis usaha yang memiliki penerimaan lebih rendah, terutama usaha yang berfokus pada makanan ringan atau jasa hiburan anak. Keuntungan ini dapat digunakan untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha mereka.

## **2. Analisis Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM pada Hari Biasa dan Hari Libur di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Pendapatan dan biaya ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM berdasarkan jenis usaha dan waktu operasional mereka. Data ini mencakup pendapatan yang diperoleh pada hari biasa dan hari

libur, biaya per hari yang dikeluarkan, serta penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha setelah memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Tabel berikut ini menunjukkan rincian pendapatan dan biaya harian pelaku UMKM yang berada di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok.

Tabel 6. Pendapatan, Biaya, dan Penerimaan Harian Pelaku UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok

| No | Nama     | Jenis Usaha                           | Pendapatan Hari Biasa (Rp) | Pendapatan Hari Libur (Rp) | Biaya Per Hari (Rp) | Penerimaan Hari Biasa (Rp) | Penerimaan Hari Libur (Rp) |
|----|----------|---------------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1  | Natni    | Makanan berat (seafood wakwaw)        | 345.000                    | 750.000                    | 17.667              | 327.333                    | 732.333                    |
| 2  | Samiyati | Pakaian dalam                         | 150.000                    | 300.000                    | 15.333              | 134.667                    | 284.667                    |
| 3  | Arip     | Kaos kaki, jam tangan, tas, dan sabuk | 175.000                    | 262.000                    | 15.333              | 159.667                    | 246.667                    |
| 4  | Tohidin  | Makanan ringan (baso goreng)          | 200.000                    | 350.000                    | 3.333               | 196.667                    | 346.667                    |
| 5  | Nurpalah | Makanan ringan (siomay)               | 250.000                    | 435.000                    | 3.333               | 246.667                    | 431.667                    |
| 6  | Ipah     | Makanan ringan (tahu gejrot)          | 100.000                    | 280.000                    | 3.333               | 96.667                     | 276.667                    |
| 7  | Rudi     | Kue dan Bakery (kue pukis)            | 150.000                    | 350.000                    | 3.333               | 146.667                    | 346.667                    |
| 8  | Suparman | Arena mewarnai anak                   | 70.000                     | 250.000                    | 667                 | 69.333                     | 249.333                    |

|    |           |                                          |         |         |       |         |         |
|----|-----------|------------------------------------------|---------|---------|-------|---------|---------|
| 9  | Suheni    | Arena pemancingan ikan anak dan lainnya  | 50.000  | 220.000 | 3.333 | 46.667  | 216.667 |
| 10 | Hj. Sarif | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 50.000  | 200.000 | 3.333 | 46.667  | 196.667 |
| 11 | Dedeh     | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 80.000  | 250.000 | 3.333 | 76.667  | 246.667 |
| 12 | Dodi      | Minuman (es teler)                       | 100.000 | 250.000 | 3.333 | 96.667  | 246.667 |
| 13 | Herman    | Pakaian dan aksesoris (dompet dan sabuk) | 55.000  | 150.000 | 3.333 | 51.667  | 146.667 |
| 14 | Kusnadi   | Makanan berat (soto dan bubur ayam)      | 350.000 | 450.000 | 3.333 | 346.667 | 446.667 |
| 15 | Mulyadi   | Makanan berat (mie ayam kering)          | 250.000 | 400.000 | 3.333 | 246.667 | 396.667 |
| 16 | Ade       | Minuman (es sirsak)                      | 150.000 | 250.000 | 3.333 | 146.667 | 246.667 |
| 17 | Hendrik   | Makanan ringan (cilor)                   | 175.000 | 350.000 | 3.333 | 171.667 | 346.667 |
| 18 | Vito      | Makanan ringan (cilung)                  | 80.000  | 200.000 | 3.333 | 76.667  | 196.667 |
| 19 | Fatimah   | Makanan ringan (cilok isi)               | 100.000 | 250.000 | 3.333 | 96.667  | 246.667 |
| 20 | Indra     | Makanan ringan (telur gulung)            | 100.000 | 300.000 | 3.333 | 96.667  | 296.667 |
| 21 | Didi      | Warung kopi Pak Didi                     | 50.000  | 150.000 | 3.333 | 46.667  | 146.667 |

|    |         |                                 |         |         |       |         |         |
|----|---------|---------------------------------|---------|---------|-------|---------|---------|
| 22 | Susanti | Makanan ringan (martabak telur) | 125.000 | 337.000 | 3.333 | 121.667 | 333.667 |
| 23 | Maryani | Warung kopi Ibu Maryani         | 100.000 | 200.000 | 3.333 | 96.667  | 196.667 |
| 24 | Imran   | Buah dan Salad                  | 150.000 | 210.000 | 2.667 | 147.333 | 207.333 |

Sumber : Pelaku UMKM, Data diolah Penulis (2025)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pendapatan pelaku UMKM cenderung meningkat pada hari libur dibandingkan dengan hari biasa. Hal ini mengindikasikan adanya lonjakan permintaan yang signifikan pada hari-hari tersebut. Meskipun demikian, biaya harian yang dikeluarkan cenderung tetap atau tidak jauh berbeda antara hari biasa dan hari libur. Penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha, yang diperoleh setelah dikurangi biaya harian, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik, meskipun ada beberapa jenis usaha yang memiliki penerimaan lebih rendah, terutama usaha yang berfokus pada makanan ringan atau jasa hiburan anak. Keuntungan ini dapat digunakan untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha mereka.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan hari biasa dan hari libur di tugu kebulatan proklamasi rengasdengklok

| No | Nama     | Jenis Usaha                           | Pendapatan Hari Biasa (Rp) | Pendapatan Hari Libur (Rp) | Persentase Peningkatan (%) |
|----|----------|---------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1  | Natni    | Makanan berat (seafood wakwaw)        | 345.000                    | 750.000                    | 117%                       |
| 2  | Samiyati | Pakaian dalam                         | 150.000                    | 300.000                    | 100%                       |
| 3  | Arip     | Kaos kaki, jam tangan, tas, dan sabuk | 175.000                    | 262.000                    | 50%                        |
| 4  | Tohidin  | Makanan ringan (baso goreng)          | 200.000                    | 350.000                    | 75%                        |
| 5  | Nurpalah | Makanan ringan (siomay)               | 250.000                    | 435.000                    | 74%                        |
| 6  | Ipah     | Makanan ringan (tahu gejrot)          | 100.000                    | 280.000                    | 180%                       |
| 7  | Rudi     | Kue dan Bakery (kue pukis)            | 150.000                    | 350.000                    | 133%                       |

|    |           |                                          |         |         |      |
|----|-----------|------------------------------------------|---------|---------|------|
| 8  | Suparman  | Arena mewarnai anak                      | 70.000  | 250.000 | 257% |
| 9  | Suheni    | Arena pemancingan ikan anak dan lainnya  | 50.000  | 220.000 | 340% |
| 10 | Hj. Sarif | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 50.000  | 200.000 | 300% |
| 11 | Dedeh     | Arena bermain anak (mandi bola, dll.)    | 80.000  | 250.000 | 213% |
| 12 | Dodi      | Minuman (es teler)                       | 100.000 | 250.000 | 150% |
| 13 | Herman    | Pakaian dan aksesoris (dompet dan sabuk) | 55.000  | 150.000 | 173% |
| 14 | Kusnadi   | Makanan berat (soto dan bubur ayam)      | 350.000 | 450.000 | 29%  |
| 15 | Mulyadi   | Makanan berat (mie ayam kering)          | 250.000 | 400.000 | 60%  |
| 16 | Ade       | Minuman (es sirsak)                      | 150.000 | 250.000 | 67%  |
| 17 | Hendrik   | Makanan ringan (cilor)                   | 175.000 | 350.000 | 100% |
| 18 | Vito      | Makanan ringan (cilung)                  | 80.000  | 200.000 | 150% |
| 19 | Fatimah   | Makanan ringan (cilok isi)               | 100.000 | 250.000 | 150% |
| 20 | Indra     | Makanan ringan (telur gulung)            | 100.000 | 300.000 | 200% |
| 21 | Didi      | Warung kopi Pak Didi                     | 50.000  | 150.000 | 200% |
| 22 | Susanti   | Makanan ringan (martabak telur)          | 125.000 | 337.000 | 170% |
| 23 | Maryani   | Warung kopi Ibu Maryani                  | 100.000 | 200.000 | 100% |
| 24 | Imran     | Buah dan Salad                           | 150.000 | 210.000 | 40%  |

Sumber : Pelaku UMKM, Data diolah Penulis (2025)

Data di atas menunjukkan perbandingan pendapatan pelaku UMKM di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok antara hari biasa dan hari libur. Peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada Suheni yang memiliki arena pemancingan ikan anak, dengan kenaikan sebesar 340%. Sementara itu, peningkatan terendah dialami oleh Kusnadi yang menjual soto dan bubur ayam, dengan kenaikan hanya 29%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha yang berfokus pada hiburan anak-anak cenderung mengalami lonjakan pendapatan lebih tinggi dibandingkan usaha kuliner tertentu pada hari libur, karena pada hari libur biasanya orang tua membawa anak-anaknya ke tugu untuk berwisata dan menikmati berbagai wahana yang tersedia

## Pembahasan

Keberadaan Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok terbukti memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, khususnya para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai objek wisata sejarah, tugu ini menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah yang menciptakan peluang ekonomi melalui peningkatan aktivitas konsumsi terhadap produk dan jasa lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Rieke Retnosary (2017), yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memberikan peluang usaha signifikan bagi pedagang kecil, meskipun hasilnya masih belum optimal. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menyajikan data empiris mengenai pertumbuhan usaha dan variasi pendapatan UMKM di sekitar tugu. Setiap akhir pekan dan hari libur, jumlah pengunjung meningkat signifikan, mendorong permintaan terhadap berbagai produk seperti makanan, minuman, hingga arena permainan anak.

Lokasi strategis tugu yang mudah diakses turut menjadikannya pusat kegiatan masyarakat, serta tempat berkumpulnya pedagang kaki lima yang menjual kebutuhan sehari-hari. Arus pengunjung yang tinggi memberi peluang besar bagi pelaku usaha untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi, yang berdampak positif terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar tugu juga diiringi oleh munculnya berbagai biaya operasional yang harus ditanggung oleh para pedagang. Salah satunya adalah biaya keamanan sebesar Rp5.000 per pedagang setiap minggu, yang umumnya dibayarkan kepada pihak tidak resmi yang mengklaim memberikan perlindungan dan menjaga ketertiban lingkungan.

Meskipun tidak ada legalitas formal, sebagian besar pedagang tetap membayar iuran ini demi kelancaran usaha mereka. Selain itu, terdapat iuran kebersihan rata-rata sebesar Rp2.000 per hari yang digunakan untuk membayar petugas kebersihan demi menjaga kenyamanan dan kebersihan area tugu. Biaya listrik juga menjadi pengeluaran tambahan bagi pedagang yang menggunakan peralatan elektronik, dengan besaran tergantung pada kesepakatan dengan pemilik ruko atau sumber listrik. Untuk pedagang yang tidak menyewa tempat tetap dan menggunakan gerobak atau lapak sementara, biaya ini bisa lebih fleksibel atau bahkan tidak ada.

Faktor lain adalah biaya sewa tempat, yang umumnya dikenakan kepada pedagang yang menggunakan ruko atau lahan milik pribadi, sedangkan sebagian besar pedagang kecil lebih memilih sistem bongkar-pasang harian agar bisa menekan pengeluaran. Selain itu, pengunjung juga dikenakan biaya untuk menggunakan fasilitas umum seperti tarif parkir sebesar Rp2.000 untuk sepeda motor dan Rp5.000 untuk kendaraan roda empat, serta tarif Rp2.000 per orang untuk penggunaan kamar mandi umum. Fasilitas-fasilitas ini sangat membantu dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan, terutama yang datang dari luar daerah dan menghabiskan waktu cukup lama di kawasan tugu. Dengan demikian, meskipun ada beban biaya operasional yang harus ditanggung, potensi ekonomi yang dihasilkan dari

aktivitas pariwisata di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok tetap memberikan manfaat signifikan bagi pertumbuhan usaha dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **1. Analisis Pengeluaran dan Pendapatan UMKM di Sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Dalam menganalisis kondisi ekonomi pelaku UMKM di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, penting untuk memperhatikan dua aspek utama yang memengaruhi kelangsungan usaha mereka, yaitu pengeluaran dan pendapatan. Pengeluaran bulanan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha mencakup biaya operasional yang diperlukan untuk menjaga kelancaran kegiatan usaha, sementara pendapatan yang diperoleh mencerminkan hasil yang didapatkan dari aktivitas usaha tersebut. Sebagai kawasan yang memiliki daya tarik wisata, Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi pelaku UMKM di sekitarnya. Oleh karena itu, analisis terhadap pengeluaran dan pendapatan para pelaku UMKM menjadi penting untuk memahami kontribusi objek wisata ini terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Dalam subbab ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM serta pendapatan yang diperoleh, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi ekonomi pelaku UMKM yang beroperasi di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi.

#### **A. Biaya Pengeluaran Bulanan UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Para pelaku UMKM yang berjualan di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok menghadapi berbagai biaya bulanan yang diperlukan untuk operasional usaha mereka. Biaya listrik bervariasi antara Rp20.000 hingga Rp50.000, sementara biaya keamanan cenderung seragam, yaitu Rp20.000. Pelaku usaha yang menyewa tempat mengeluarkan biaya sewa hingga Rp400.000, sedangkan mereka yang menggunakan gerobak atau tempat sementara tidak perlu mengeluarkan biaya sewa. Selain itu, semua pelaku usaha wajib membayar biaya kebersihan sebesar Rp60.000 per bulan.

Total pengeluaran bulanan pelaku UMKM di kawasan ini berkisar antara Rp80.000 hingga Rp530.000, tergantung pada jenis usaha dan model bisnis yang diterapkan. Bisnis yang membutuhkan tempat usaha tetap, seperti warung atau kios, memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha yang bersifat sementara. Perbedaan biaya ini mencerminkan pentingnya pengelolaan biaya yang efisien untuk kelangsungan dan keberlanjutan usaha. Keberagaman jenis usaha di kawasan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap daya tarik kawasan tersebut, dengan bisnis yang fleksibel dan lebih hemat dalam biaya cenderung lebih mudah berkembang di tengah persaingan yang ada.

#### **B. Kondisi Pendapatan UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Pendapatan pelaku UMKM di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok cenderung mengalami lonjakan pada hari libur dibandingkan dengan hari biasa. Lonjakan pendapatan ini menandakan adanya peningkatan permintaan produk dan jasa yang ditawarkan, khususnya di sektor makanan dan hiburan. Meskipun demikian, biaya operasional harian yang dikeluarkan oleh pelaku usaha relatif stabil dan tidak terlalu berfluktuasi, meskipun bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Sebagian besar pelaku UMKM berhasil memperoleh penerimaan yang cukup baik setelah memperhitungkan biaya harian, walaupun beberapa jenis usaha, terutama yang bergerak di sektor makanan ringan dan jasa hiburan anak, cenderung memiliki penerimaan yang lebih rendah.

Peningkatan pendapatan pada hari libur membuka peluang pasar yang besar bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan keuntungan mereka. Sementara itu, pengelolaan biaya yang efisien menjadi faktor penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan memastikan

keuntungan tetap terjaga. Walaupun ada usaha yang memperoleh penerimaan lebih rendah, biaya operasional yang terjangkau memungkinkan mereka untuk terus beroperasi. Keberagaman jenis usaha yang ada menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki strategi bisnis yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan pasar memiliki peluang untuk berkembang dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rieke Retnosary (2017) yang menemukan bahwa kehadiran wisata sejarah memberikan peluang usaha bagi pedagang kecil, namun peningkatan pendapatan yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal karena masih banyak pelaku usaha yang menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan potensi wisata. Sementara itu, hasil penelitian oleh Ndjurumbaha, Tiwu, dan Ballo (2024) menunjukkan bahwa sektor pariwisata, khususnya di kawasan wisata sejarah, terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat secara signifikan ketika dikelola dengan baik dan didukung oleh partisipasi masyarakat lokal. Penelitian oleh Putri dan Setiawan (2022) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa bahkan objek wisata yang tidak konvensional pun dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan jika dikelola secara strategis dan inovatif. Selain itu, Mulyani dan Haryanto (2023) menegaskan bahwa wisata berbasis aktivitas seperti kegiatan luar ruang memiliki potensi besar dalam mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar karena mendorong keterlibatan langsung pengunjung dalam berbagai bentuk kegiatan yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan mengacu pada berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, baik melalui objek wisata sejarah, bencana, maupun aktivitas luar ruang. Namun demikian, penelitian mengenai dampak langsung wisata Tugu Kebulatan Proklamasi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM masih terbatas.

## **2. Analisis Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM pada Hari Biasa dan Hari Libur di Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok**

Pendapatan pelaku UMKM di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hari biasa dan hari libur. Berdasarkan data yang ada, usaha yang berfokus pada hiburan dan aktivitas anak-anak, seperti arena mewarnai dan arena pemancingan ikan, mengalami peningkatan pendapatan yang sangat signifikan pada hari libur, dengan persentase kenaikan mencapai lebih dari 200%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan tersebut untuk berwisata bersama keluarga, terutama orang tua yang membawa anak-anak mereka untuk menikmati wahana yang ada. Sebaliknya, usaha kuliner seperti yang dijalankan oleh Kusnadi, yang menjual soto dan bubur ayam, mengalami peningkatan pendapatan yang lebih rendah, yaitu hanya 29%. Hal ini mungkin karena jenis makanan tersebut lebih populer pada hari biasa dan kurang diminati saat hari libur ketika orang cenderung mencari makanan ringan atau

makanan cepat saji yang lebih mudah dinikmati saat berwisata. Pendapatan yang lebih stabil pada hari biasa dapat menjadi indikator bahwa para pelaku UMKM yang menjual makanan berat atau minuman tetap memperoleh pemasukan yang cukup meski tidak sebesar pada hari libur.

Lonjakan jumlah pengunjung terutama pada akhir pekan dan hari libur menciptakan peningkatan permintaan terhadap makanan, minuman, serta jasa hiburan anak seperti arena permainan dan kegiatan rekreatif lainnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ndjurumbaha et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata mendorong peningkatan pendapatan pedagang kecil di kawasan wisata sejarah. Di Tugu Kebulatan Proklamasi, fenomena ini terlihat dalam kenaikan pendapatan pelaku usaha jasa hiburan anak yang mencapai lebih dari 200% saat akhir pekan dan hari libur. Sebaliknya, usaha kuliner berat seperti soto dan bubur ayam mengalami peningkatan lebih rendah, hanya sekitar 29%, menunjukkan perbedaan preferensi konsumsi pengunjung antara hari biasa dan hari libur.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa keberagaman jenis usaha di kawasan Tugu Kebulatan Proklamasi memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap pendapatan pelaku UMKM. Faktor musiman, seperti hari libur, berperan besar dalam meningkatkan pendapatan beberapa jenis usaha, terutama yang berfokus pada sektor hiburan dan rekreasi. Dengan demikian, para pelaku UMKM perlu menyesuaikan strategi dan penawaran produk mereka untuk memaksimalkan potensi pendapatan pada hari-hari libur.

Dalam menanggapi pertanyaan mengenai aktivitas perdagangan di sekitar tempat wisata, sangat penting untuk mendapatkan pandangan dari pihak berwenang, seperti kecamatan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang. Pandangan ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai kebijakan dan peraturan yang diterapkan, serta solusi yang ada untuk mendukung masyarakat lokal.

### **1.Regulasi dan Dukungan Pemerintah Kecamatan**

Menurut Bapak Dede Tasria, Camat Rengasdengklok, pemerintah kecamatan mendukung keberadaan pedagang di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi, asalkan mereka mematuhi peraturan yang ada. Keberadaan pedagang ini penting untuk meningkatkan daya tarik wisata, dengan menyediakan berbagai kuliner dan suvenir khas. Namun, ada regulasi yang diterapkan untuk menjaga ketertiban, seperti penataan lokasi berjualan agar tidak mengganggu akses jalan dan estetika kawasan. Para pedagang juga diharuskan memiliki izin usaha resmi dan menjaga kebersihan untuk kenyamanan pengunjung. Kecamatan bekerja sama dengan dinas terkait untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan agar masyarakat sekitar dapat berkembang secara ekonomi.

### **2. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Penataan Kawasan Wisata**

Bapak Waya Karmila, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, menyatakan bahwa dinasya bertanggung jawab menjaga kelestarian dan kenyamanan kawasan wisata, termasuk di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi. Aktivitas perdagangan di kawasan wisata harus mengikuti peraturan yang ada untuk memastikan keseimbangan antara ekonomi masyarakat dan pelestarian tempat wisata. Dinas ini juga mengatur zona perdagangan yang tidak mengganggu lalu lintas pengunjung dan kebersihan kawasan. Setiap pedagang yang ingin berjualan harus mengurus izin usaha melalui mekanisme yang ditentukan. Pemerintah bekerja sama dengan kecamatan untuk memberikan lokasi berjualan yang tidak merusak nilai historis dan estetika kawasan wisata, serta memastikan kenyamanan pengunjung.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan UMKM di Sekitar Tugu Proklamasi: UMKM yang beroperasi di sekitar Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok umumnya memperoleh pendapatan harian yang bervariasi, tergantung pada jenis usaha dan hari operasional. Pada hari-hari biasa, pendapatan cenderung stabil namun tidak terlalu tinggi, sementara pada akhir pekan dan hari libur, terjadi peningkatan signifikan karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan. Jenis usaha seperti kuliner dan wahana anak-anak menjadi yang paling banyak diminati dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan pelaku UMKM.
2. Peningkatan Pendapatan UMKM karena Keberadaan Tugu Kebulatan Proklamasi: Keberadaan Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Tugu ini menjadi daya tarik wisata sejarah yang mendorong pergerakan ekonomi lokal. Pelaku UMKM merasakan manfaat langsung berupa peningkatan jumlah konsumen, terutama pada momen tertentu seperti hari libur nasional atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui sektor informal dan UMKM.

### 5.2 Implikasi

1. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Wisata Lokal Melihat bahwa pendapatan UMKM meningkat signifikan pada hari libur akibat tingginya kunjungan ke Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok, maka pemerintah daerah dan pelaku usaha perlu menyusun strategi pemasaran dan pengembangan produk yang berorientasi pada wisatawan. Hal ini mencakup peningkatan kualitas layanan, inovasi produk lokal, serta promosi kuliner dan hiburan anak-anak yang menjadi daya tarik utama. Strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan peluang ekonomi yang ditawarkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.
2. Peningkatan Infrastruktur dan Penataan Kawasan Wisata Dampak positif dari keberadaan tugu terhadap pendapatan masyarakat sekitar menunjukkan pentingnya dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah. Maka, perlu adanya peningkatan sarana umum seperti toilet, area parkir, dan ruang usaha yang tertata rapi untuk mendukung aktivitas UMKM. Selain itu, perlu penegakan regulasi yang jelas terhadap biaya operasional tidak resmi agar lingkungan usaha menjadi lebih adil dan kondusif bagi pelaku usaha kecil.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang objek wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, guna mendukung perencanaan pembangunan berbasis ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

## 6. REFERENSI

- Afryani, D. K., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Analysis of Business Opportunities in Increasing The Income of MSMEs Actors at The Perumnas Karawang Morning Market. *West Science Business and Management*, 2(02), 249–257
- Aliffah Hermawan, N., Mulyadi, D., & Pertiwi Hari Sandi, S. (2024). The Effect of Own Capital, Borrowed Capital, and Length of Business on MSME Income in East Karawang District. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 2597–5234.
- Amar, K., Satriawan, R., & Susanty, S. (2022). Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1392-1401.
- Amin, M. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. 2.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Cengage Learning. ISBN: 9781337902601.
- Endaryono, Bakti, T. (2019). *Manajemen Keuangan*. Intisfhar Publishing, 1–222.
- Hairunnisa, C. N. (2023, June). Memberdayakan Umkm Pariwisata Melalui Hukum Pariwisata. In *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum* (Vol. 1, No. 1, pp. 275-282).
- Ndjurumbaha, V. Y., Tiwu, M. I., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46-55.
- Noviandari, I., Balafif, M., & Aprilia, D. (2021). Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Cakrawala*, 15 (1), 64–69.
- Retnosary, R. (2017). Manfaat Wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Di Rengasdengklok Karawang Bagi Masyarakat Lokal Sebagai Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Sebagai Pedagang Kecil. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 2(2).
- Sandi, S. P. H., Khalida, L. R., & Faddila, S. P. (2023). Penerapan Penjualan Menggunakan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Pelaku UMKM Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan*, 3(1), 1095–1103.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20090>
- Widyani, P., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2023). Analisis Pendapatan UMKM Bulan Ramadhan Pada Kecamatan Telukjambe Timur Karawang Tahun 2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7101-7106.
- <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-potensi-obyek-daya-tarik-wisata-odtw-berdasarkan-jenis-dan-kabupatenkota-di-jawa-barat>